

**DIARY KEHIDUPAN DALAM
KARYA SENI LUKIS EKSPRESIONIS**

LAPORAN KARYA AKHIR

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh :

**NORA SUSANTI
NIM. 1101055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Akhir

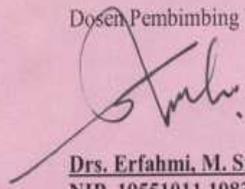
DIARY KEHIDUPAN DALAM KARYA SENI LUKIS EKSPRESIONIS

Nama : Nora Susanti
NIM : 1101055
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Maret 2015

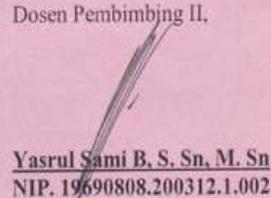
Disetujui untuk Ujian:

Dosen Pembimbing I,



Drs. Erfahmi, M. Sn.
NIP. 19551011.198303.1.002

Dosen Pembimbing II,



Yasrul Sami B. S. Sn, M. Sn
NIP. 19690808.200312.1.002

Mengetahui :
Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP,



Dr. Yahya, M. Pd
NIP. 19640107.199001.1.001

HALAMAN PENGESAHAN

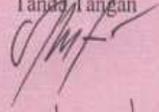
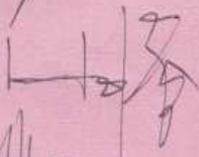
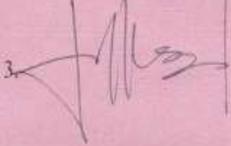
Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul: Diary Kehidupan dalam Karya Seni Lukis Ekspresionis

Nama : Nora Susanti
NIM : 1101055
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Maret 2015

Tim Penguji:

	Nama/NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Abd. Hafiz, M. Pd NIP. 19590524 198602 1 001	1. 
2. Sekretaris	: Ir. Drs. Heldi, M. Si NIP. 19610722 199103 1 001	2. 
3. Anggota	: Dra. Jupriani, M. Sn NIP. 19631008 199003 2 003	3. 

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN NASKAH KARYA AKHIR**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nora Susanti
NIM : 1101055
Jurusan : Seni Rupa

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, karya akhir dengan judul "Diary Kehidupan dalam Karya Seni Lukis Ekspresionis" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan dari penulis sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya akhir ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah penulis dengan disebutkan nama pengarangnya serta dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, penulis bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan gelar yang sudah penulis peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 6 Maret 2015

Penulis yang menyatakan,



Nora Susanti
NIM. 1101055

ABSTRAK

Nora Susanti : Diary Kehidupan dalam Karya Seni Lukis Ekspresionis

Tujuan penciptaan karya akhir ini adalah untuk mengeksplorasi kisah-kisah atau catatan dalam buku diary kehidupan ke dalam karya lukis dengan corak ekspresionis. Diary di sini berkaitan erat dengan curahan hati seseorang tentang berbagai gejolak emosi yang dirasakan. Gejolak emosi tersebut dapat mempengaruhi sikap, perbuatan dan perilaku seseorang dalam menjalani kehidupan. Hal-hal inilah yang menarik penulis untuk mengangkat tema Diary Kehidupan dalam Karya Seni Lukis Ekspresionis.

Perwujudan ide-ide seni atau gagasan, penulis menghadirkan *self potret* sebagai *subjek matter* yang menggambarkan kekecewaan, kesedihan, rasa sakit, amarah, kegalauan, emosi, kebahagiaan, wujud syukur dan lain sebagainya. Untuk metode penciptaan karya seni, penulis menggunakan lima tahap yaitu tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep dan tahap penyelesaian serta terakhir penulis mengadakan pameran karya. Dalam penciptaan karya, penulis menggunakan cat minyak di atas kanvas dengan teknik sapuan *palet knife* serta menggunakan warna-warna pekat. Gaya yang penulis gunakan adalah gaya ekspresionis yaitu sebuah gaya yang berkembang sejak abad ke-20 di Jerman dan pada akhirnya berkembang hingga sekarang dan meluas ke seluruh belahan bumi. Ekspresionis ini cenderung menggunakan warna-warna yang mencolok dan bentuk yang mulai didistorsikan.

Sepuluh karya yang penulis garap secara maksimal mewakili tema yang penulis angkat. Bercerita tentang isi dari buku diary tersebut, isinya terkait bagaimana perasaan atau kisah hidup seseorang baik itu tentang perasaan cinta, bahagia, perjuangan dalam hidup, kekecewaan karna sesuatu hal, rasa memiliki dan kebersamaan serta peristiwa lainnya yang seringkali tertuang dalam sebuah buku diary. Adapun kesepuluh karya tersebut diantaranya: 1)Perluhan Rasa Sakit, 2) Hanya Aku, 3) Kebisingan yang Hening, 4) Sakit yang Membahagiakan, 5) Ku Punya, Ku jaga, 6) *Power*, 7) , 8) Berdamai dengan Diri, 9) Bahagia itu Sederhana dan 10) Sesak.

Kata Kunci: Diary Kehidupan, Seni Lukis, Ekspresionis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir berupa sepuluh karya lukisan dengan tema Diary Kehidupan dalam Karya Seni Lukis Ekspresionis. Shalawat beriring salam tidak lupa penulis kirimkan untuk pembawa cahaya dari kegelapan sampai kepada kehidupan yang kini penuh dengan anugrah yakni nabi Muhammad SAW.

Hasil karya lukisan ini merupakan sebuah karya yang nantinya bisa dinikmati oleh penikmat seni, dapat memberikan informasi dan pembelajaran berharga tentang kehidupan pribadi setiap orang. Karena di sini penulis menyampaikan ungkapan perasaan yang sering tertuang di dalam sebuah diary.

Selanjutnya tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya ini. Tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak baik itu bantuan secara moril maupun materil, antara lain:

1. Bapak Pembimbing I (Drs. Erfahmi, M. Sn) dan Bapak Pembimbing II (Yasrul Sami B, S. Sn, M. Sn), dengan bimbingan dan dukungan dari mereka baik itu kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Tim Penguji Drs. Abd. Hafiz, M. Pd, Ir. Drs. Heldi, M. Si, Dra. Jupriani, M. Sn yang telah membantu memberikan masukan, saran dan kritikan dalam kesempurnaan laporan karya akhir ini.
3. Untuk semua dosen seni rupa UNP yang selalu memberikan masukan, ilmu pengetahuan dan pembelajaran berharga bagi penulis.
4. Tidak lupa semua sahabat seni rupa yang selalu setia berada di samping penulis memberikan semangat setiap harinya.
5. Kemudian semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, namun telah sangat membantu dalam penyelesaian karya ini baik itu memberikan masalah dalam hidup penulis ataupun masukan berharga dalam setiap permasalahan yang penulis hadapi.

Selanjutnya, semoga karya ini dapat memberikan manfaat untuk setiap orang terutama bagi penulis sendiri. Penulis harapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kelengkapan dan kesempurnaan isinya.

Penulis,

Nora Susanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	3
C. Orisinalitas	4
D. Tujuan dan Manfaat	6
1. Tujuan	6
2. Manfaat	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Kajian Sumber Penciptaan	7
1. Buku	7
2. Pengertian Diary	8
3. Sejarah Diary	8
4. Manfaat Diary	9
B. Landasan Penciptaan	11
1. Seni	12
2. Seni Lukis	14
3. Gaya dalam Seni	20
4. Seni Lukis Ekspresionis	22
C. Tema/Ide/Judul.....	25
D. Konsep Perwujudan	25
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	27
A. Perwujudan Ide-ide Seni	27
1. Tahap Persiapan	27
2. Tahap Elaborasi.....	27
3. Tahap Sintesis	28
4. Tahap Realisasi Konsep	28
5. Penyelesaian	29
B. Kerangka Penciptaan.....	30

BAB IV	DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA	31
BAB V	PENUTUP	56
	A. Kesimpulan	56
	B. Saran.....	57
DAFTAR RUJUKAN	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	<i>Potret Diri dan Topeng Kehidupan</i> Karya Affandi	5
Gambar 2	Karya Pertama Berjudul <i>Perluakah Rasa Sakit?</i>	33
Gambar 3	Karya Kedua Berjudul <i>Hanya Aku</i>	36
Gambar 4	Karya Ketiga Berjudul <i>Kebisingan yang Hening</i>	39
Gambar 5	Karya Keempat Berjudul <i>Sakit yang membahagiakan</i>	41
Gambar 6	Karya Kelima Berjudul <i>Ku Punya, Ku jaga</i>	43
Gambar 7	Karya Keenam Berjudul <i>Power</i>	45
Gambar 8	Karya Ketujuh Berjudul <i>Freedom</i>	47
Gambar 9	Karya Kedelapan Berjudul <i>Berdamai dengan Hati</i>	49
Gambar 10	Karya Kesembilan Berjudul <i>Bahagia Itu Sederhana</i>	51
Gambar 11	Karya Kesepuluh Berjudul <i>Sesak</i>	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sketsa yang Disetujui	71
Lampiran 2	Foto Ujian Karya Akhir	76
Lampiran 3	Foto Selesai Ujian Karya Akhir	77
Lampiran 4	Foto Kunjungan Pameran Karya Akhir	78
Lampiran 5	Katalog Pameran Karya Akhir	80

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan khalifah di muka bumi dan terus hidup serta berkembang hingga kini, bahkan menyisakan banyak cerita dari kisah-kisah mereka. “Perjalanan singkat namun panjang”, sebuah kalimat misteri yang menyimpan sejuta makna. Hanya sekelompok kecil manusia yang mampu memaknai satu kalimat singkat itu. Bercerita tentang perjalanan, manusia sudah melakukan perjalanan yang sangat panjang sejak zaman nabi Adam hingga kini. Dalam perjalanan tersebut manusia melihat, mendengar, bersuara dan merasakan berbagai macam realita hidup dan seringkali dituangkan ke dalam diary sebagai tempat untuk menyimpan kenangan-kenangan.

Seiring dengan perubahan zaman, individu semakin stres dalam menghadapi permasalahan baik itu tentang karier ataupun keluarga, dengan demikian diary berubah fungsi dari sekedar menyimpan kenangan menjadi sebuah media untuk mencurahkan perasaan seseorang atas masalah yang dihadapi. Seringkali seseorang itu tidak bisa menceritakan masalahnya kepada siapapun sehingga menjadikan diary sebagai teman paling setia dalam menjaga rahasia. Seperti halnya penulis sendiri, ketika mengalami sebuah permasalahan selalu membutuhkan yang namanya teman curhat, tetapi tidak semua teman dapat dipercaya bahkan seringkali mereka menanggapi dengan sebelah mata tentang permasalahan yang dihadapi, sehingga lebih nyaman ketika bercerita kepada diary. Diary tidak pernah membocorkan cerita kepada orang lain dan tidak pernah juga balik mencela tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam

diary seringkali penulis menceritakan tentang kisah cinta. Inilah emosi yang sering bergejolak dalam diri yang mampu mengalihkan dunia, seperti halnya cinta yang merupakan gejala asmara yang dialami oleh seseorang dan seringkali membuatnya terbuai dengan dunia fana dan lupa akan realita kehidupannya. Cinta adalah salah satu sumber kekuatan unik dalam diri manusia. Ia menjadi tenaga penggerak hati dan jiwa yang akan menghasilkan sikap, perbuatan dan perilaku. Cinta bisa kepada Allah, keluarga, sahabat, pekerjaan dan cinta kepada kekasih. Di sinilah gejala asmara yang sering menimbulkan perubahan sikap, perbuatan dan perilaku tersebut. Cinta bisa merubah mawar menjadi duri atau sebaliknya karena cinta bersemayam di dalam hati yang bersifat labil.

Ketika kisah cinta yang penulis alami adalah sebuah kepahitan, maka hati tergerak untuk bersikap ataupun berlaku di luar batas sewajarnya. Seperti tidak mau tahu dengan kewajiban sebagai mahasiswa, malas belajar, malas makan, galau dan melakukan aktifitas yang tidak berarti. Apalagi penulis tidak bisa menceritakan kepada orang lain, maka lewat diary bisa meluapkan emosi, stres dan amarah yang bergejolak di hati. Selain itu diary juga bisa dijadikan sebagai pelajaran bagi seseorang ketika dia melihat kembali isi atau cerita sebelumnya, sehingga seseorang bisa belajar dari kesalahan yang dulu pernah dilakukannya.

Diary tidak hanya berupa buku tetapi juga bisa dalam bentuk *soft file* pada jejaring sosial seperti blog, *facebook*, email, twiter dan lainnya sebagainya yang semuanya itu bisa dikunci tanpa harus diketahui oleh orang lain. Jadi,

seiring perkembangan teknologi semakin mudahlah bagi individu dalam mencurahkan segala bentuk curahan hati yang ingin disampaikannya.

Berdasarkan penjabaran di atas tentang bagaimana diary membuat penulis dapat meluapkan emosi sehingga tidak melakukan hal-hal bodoh, selain itu diary juga bisa menjadikan barang bukti dan memorandum bersejarah bagi seseorang serta menjadi sumber inspirasi dalam pengungkapan karya dalam bentuk apapun seperti film, novel dan karya cipta lainnya, contoh yang sudah ada adalah film buku harian Nayla, novel Catatan harian si Boy dan lain sebagainya . Untuk itu penulis tertarik mengangkat tema diary kehidupan untuk dijadikan sumber inspirasi dalam pembuatan karya akhir berupa karya dua dimensi yaitu lukisan. Dari tema tersebut penulis mengangkat Judul “ **Diary Kehidupan dalam Karya Seni Lukis Ekspresionis.**”

B. Rumusan Ide Penciptaan

Tiap individu yang hidup pasti memiliki permasalahan dalam kesehariannya. Ketika seseorang mengalami frustrasi atau stres akibat masalah yang menurutnya berat, seringkali mereka melakukan hal-hal bodoh di luar yang sewajarnya. Stres, frustrasi, dilema ataupun galau adalah kondisi labil bagi seseorang yang memungkinkan baginya untuk berpikir singkat seperti bunuh diri, melakukan kekerasan fisik dan lain sebagainya. Disaat itulah mereka akan membutuhkan teman curhat untuk meringankan beban yang memberatkan pikirannya. Namun tidak semua permasalahan bisa diceritakan pada orang lain, untuk tetap bisa mengurangi beban pikirannya maka seseorang bisa bercerita pada buku yaitu buku diary.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat dirumuskan ide penciptaan yaitu; Bagaimana memvisualisasikan kisah-kisah dalam diary kehidupan ke dalam karya seni lukis dengan corak ekspresionis.

C. Orisinalitas

Karya yang penulis visualisasikan merupakan hasil karya sendiri, baik itu tentang visualnya ataupun makna yang terkandung di dalamnya. Penulis memberikan perbedaan dari karya-karya yang pernah ada, sehingga karya penulis bisa dikatakan orisinal atau asli.

Seni khususnya seni rupa sudah memiliki banyak gaya sehingga tidak memungkinkan bagi penulis untuk menciptakan gaya baru, untuk itu penulis merujuk kepada seniman-seniman besar tanpa meniru persis karya mereka. Seniman rujukan yang menjadi panduan dalam berkarya bagi penulis adalah Affandi yang merupakan seniman besar yang memiliki corak ekspresionis serta karya-karya seorang seniman Meksiko yaitu Frida Kahlo yang menjadi pematik semangat dalam berkarya.

Pembeda karya penulis dengan seniman besar tersebut adalah pada bagian teknik dan pewarnaan. Untuk teknik penulis menggunakan *palet knife* dengan sapuan yang tajam berbeda dengan Affandi yang memiliki goresan memanjang dan spontan bahkan Affandi cenderung menggunakan jemarinya dan mengaduk cat di atas kanvas itu sendiri. Sedangkan untuk pewarnaan, Affandi sendiri cenderung menggunakan warna-warna kemerahan dan penulis sendiri lebih cenderung menggunakan warna biru serta sedikit lebih gelap.



Gambar 1

Potret Diri dan Topeng Kehidupan, 1961
Karya Affandi
(Foto Reproduksi : Penulis)

Karya Affandi ini merupakan karya bercorak ekspresionis menggunakan cat minyak. *Subjek matter* dalam karya Affandi adalah potret dirinya dan topeng-topeng. Affandi mencoba menggambarkan kehidupan yang penuh dengan nafsu terlihat dari visualisasi topeng-topeng jahat dalam cerita Jawa. Topeng itu sendiri bukanlah wajah asli dari manusianya melainkan bisikan-bisikan dari karakter jahat yang menutupi hati dari kebenaran, kekuatan dan lain sebagainya. Kecuali manusia-manusia yang kuat, tegar dan ikhlas serta mendapat petunjuk Tuhan yang mampu mengendalikan nafsunya.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan penulis dalam penciptaan karya ini yaitu; Menvisualisasikan kisah-kisah dalam diary kehidupan personal ke dalam karya seni lukis dengan corak ekspresionis.

2. Manfaat

- a. Memberikan wawasan terhadap penulis terkait tentang diary kehidupan manusia baik itu tentang isi maupun manfaat dari diary tersebut.
- b. Memperluan wawasan bagi masyarakat umum terkait dengan diary kehidupandan karya seni lukis ekspresionis.
- c. Memberikan ide baru untuk memperkaya kreativitas dalam dunia seni khususnya seni lukis.

BAB II KONSEP PENCIPTAAN

A. Kajian Sumber Penciptaan

1. Buku

Buku merupakan lembaran kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan yang utuh, terdapat sampul buku dan isi buku berupa lembaran-lembaran. Buku yang ada dan beredar memiliki banyak nama serta fungsi sendiri-sendiri. Ada buku ilmu pengetahuan yang berisikan tentang teori-teori keilmuan yang menambah wawasan pembacanya seperti buku ilmu pengetahuan sosial, buku ilmu pengetahuan alam, buku kedokteran, buku ilmu hukum dan lain sebagainya. Ada juga buku fiksi yang berisikan cerita-cerita fiksi/fiktif seperti novel, cerpen, hikayat dan lain-lain. Buku-buku ini memiliki fungsi yang berbeda dengan buku ilmu pengetahuan. Buku-buku fiksi ini cenderung memuat cerita-cerita untuk menghibur pembaca atau menambah pengetahuan secara umum tentang sesuatu hal. Seperti novel tentang cinta yang memberikan perluasan pengetahuan tentang perjalanan cinta seseorang.

Selain buku-buku cetak yang tersebut di atas, ada juga buku tulis yang merupakan lembaran kosong yang nantinya akan diisi oleh orang-orang. Pada buku tulis ini seseorang bisa menuliskan catatan-catatan atau coretan yang diinginkannya sesuai kebutuhan dan kemauan individu tersebut. Dari sekian banyak buku catatan mulai dari catatan memo, catatan

agenda kerja ataupun catatan telpon ada lagi yang dinamakan catatan harian atau diary. Diary ini akan diulas lebih dalam pada subbab selanjutnya.

2. Pengertian Buku Diary

Catatan harian ini berisikan tentang kisah-kisah dalam perjalanan hidup seseorang. Dalam KBBI yang dikarang oleh Djamaris (2012:103), Diary merupakan buku tulis yang berisikan catatan kegiatan dan kejadian yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Menulis kejadian yang mengesankan pada hari ini ke dalam buku diary. Melalui diary seseorang juga bisa menuangkan semua beban yang dirasakannya sehingga seseorang tersebut tidak terlalu stres atau depresi. Diary ini tidak hanya berupa buku akan tetapi bisa dalam bentuk *soft file* seperti pada komputer, *facebook*, *twitter*, *blog*, *line* dan catatan pada jejaring sosial lainnya. Kesemuanya itu dapat dikunci dan hanya penulisnyalah yang mengetahui isi dari diary tersebut. Jadi pengertian diary di sini tidak hanya catatan harian dalam bentuk buku seperti apa yang diketahui oleh kebanyakan orang, tetapi diary merupakan catatan harian yang mampu menampung curahan hati seseorang sehingga merasa lebih nyaman dan beban yang dirasakan menjadi berkurang. Selain itu mampu menjaga kerahasiaan tentang permasalahan yang sudah dicurahkan tersebut.

3. Sejarah Diary

Buku harian yang paling sensasional yang pernah diterbitkan secara luas adalah diary Anne Frenk pada zaman Nazi. Selama empat tahun Anne menulis diary tentang apa yang dialaminya. Dari apa yang ditulis Anne

dapat menjadi tolak ukur bagi semua orang bahkan bagi penulis sendiri bahwa pada kenyataannya begitu banyak manfaat dalam menulis sebuah diary. Sedangkan orang yang pertama kali menulis buku harian dalam sejarah adalah Samuel Pepys seorang administrator angkatan laut kerajaan Inggris. Sekarang buku hariannya di simpan di Magdalene College, Cambridge.

Diary banyak dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam pembuatan karya seperti film, novel, cerpen dan lain sebagainya. Seperti film berjudul buku harian Nayla yang di produseri oleh Leo Susanto (2006). Pada film ini menceritakan sosok gadis bernama Nayla yang mengidap penyakit mematikan, Nayla bercerita tentang semua keluhannya lewat buku diary karena sosok lembut ini tidak ingin menambah beban keluarganya. Masih banyak lagi kreatifitas lainnya yang terinspirasi dengan kisah diary.

4. Manfaat Diary

Catatan harian ini memiliki fungsi sebagai kenangan masa-masa yang pernah dialami. Bisa juga sebagai momento/sejarah dalam kehidupan. Dijelaskan dalam [Http://wikipedia.pengertian-dan-manfaat-diary](http://wikipedia.pengertian-dan-manfaat-diary), manfaat menulis diary adalah:

a. Mengurangi stress

Dimana banyak hal dan permasalahan yang kita hadapi dan mungkin tidak semua hal dapat kita ceritakan pada orang lain. Namun ketika kita bercerita lewat buku diary maka sedikit banyak beban yang memberatkan akan berkurang.

b. Menyimpan memori

Ketika suatu saat nanti kita kembali membuka lembaran yang pernah kita isi, maka diary akan menjadi wadah

- atau tempat dalam menyimpan semua kenangan masa lalu itu.
- c. Sumber inspirasi
Manusia memiliki banyak pemikiran yang seringkali membuatnya lupa akan apa yang terpikirkan sebelumnya. Lewat diary seseorang dapat menuangkan apa yang ada di benaknya sehingga ide-ide atau gagasan itu tidak hilang begitu saja.
 - d. Target hidup
Target hidup di sini bisa dikatakan sebagai motivasi dalam menjalani sesuatu. Berhayal, bermimpi dan bercita-cita. Menulis semua target yang ingin dicapai dan mencoba mewujudkan satu persatu dari semua mimpi yang ditulis dalam buku harian.
 - e. Tempat pembelajaran hidup
Setiap orang pasti mengalami masa-masa buruk dalam hidupnya. Semua ditulis dalam buku diary, ketika suatu saat buku itu dibuka kembali maka seseorang akan bisa belajar dari pengalaman yang dulu pernah dialaminya. Sehingga seseorang tidak akan jatuh di lubang yang sama.
 - f. Melatih otak kiri
Dalam menulis diary tentunya seseorang membutuhkan konsentrasi dan ketajaman dalam mengingat kejadian yang dialami. Dengan itu seseorang akan melatih otak kiri, karena terus melatih untuk menulis, mengingat, berkonsentrasi, merangkai kalimat dan berkreasi lewat buku diary.

Sekian banyak manfaat dari diary itu sendiri sebenarnya masih banyak lagi manfaat-manfaat yang lain. Namun dari beberapa yang tersebutkan di atas sudah cukup menguatkan bahwa pada kenyataannya perlu memiliki catatan harian atau diary. Bahkan Leonardo Da Vinci seorang ilmuwan, seorang filsuf dan juga seorang seniman juga memiliki buku harian. Hal itu dikuatkan oleh Feldman dalam Nasbahry Couto dan Minarsih (2009: 50) yang mengatakan:

Manusia tidak dapat hidup sendiri karena manusia memerlukan orang lain, keluarga dan lingkungan sosialnya. Sebaliknya, seniman memperoleh gagasan atau inspirasi,

berasal dari emosi pribadi serta hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman hidup. Bidang seni rupa dimanfaatkan sebagai wahana dalam mengekspresikan diri karena seniman ingin eksistensi karyanya dapat diterima oleh lingkungan.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat menjadi tolak ukur bahwa dengan adanya diary seseorang akan selalu merasa punya teman sebagai wadah dalam mencurahkan apapun yang dirasakannya, serta lewat diary itu juga dapat timbul inspirasi bagi seorang seniman dalam berkarya. Sebab, seni dapat menampilkan pandangan individual yang berasal dari objek atau fakta bahkan kejadian yang akrab dengan kehidupan manusia itu sendiri. Seperti masalah cinta, kematian, perayaan, rasa takut dan lain sebagainya dan semua itu dijabarkan dalam sebuah buku harian. Sama halnya dengan penulis sendiri, bahwa pengalaman pribadi menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni. Lewat pengalaman yang penulis alami dan penulis rasakan baik itu pengalaman yang menyedihkan, menyenangkan, mengecewakan dan lain sebagainya bahkan tidak menutup kemungkinan hal yang penulis alami juga dirasakan atau dialami oleh orang lain. Untuk itu penulis memvisualisasikan dalam karya lukis dengan corak ekspresionis.

B. Landasan Penciptaan

Landasan penciptaan merupakan penjelasan singkat tentang paradigma atau teori yang dipilih dalam penciptaan karya seni. Berdasarkan tema yang penulis angkat yaitu berjudul Diary Kehidupan dalam Karya Seni Lukis Ekspresionis maka landasan penciptaannya terkait dengan judul tersebut diantaranya teori tentang seni, seni lukis dan gaya atau corak dalam seni lukis

khususnya ekspresionisme. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan dalam subbab berikut.

1. Seni

Banyak pendapat dan pandangan para ahli tentang apa itu seni. Berbagai opini yang mereka keluarkan pada dasarnya memiliki satu tujuan arti yang sama, hanya saja mereka mengungkapkan dalam kalimat yang sedikit berbeda. Sejauh ini, dari berbagai pernyataan tentang seni mengarah kepada persoalan kesanggupan akal manusia baik kegiatan rohani ataupun fisik untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai dan menggugah perasaan orang lain. Dijelaskan dalam diksi rupa (Mikke Susanto, 2002: 101), “seni adalah sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, menikmati ataupun dorongan kebutuhan spiritual”. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Herbert Read dalam Darsono Sony Kartika (2004: 2), seni itu adalah:

Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan berarti bentuk yang dapat membingkai perasaan keindahan dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan.

Selanjutnya pendapat Suzanne K. Langer dalam Darsono Sony Kartika (2004: 2):

Seni adalah kreasi bentuk simbolis dari perasaan manusia. Bentuk-bentuk simbolis yang mengalami transformasi yang merupakan universalisasi dari pengalaman dan merupakan terjemahan dari pengalaman tertentu dalam karya seninya melainkan formasi pengalaman emosionalnya yang bukan dari pikirannya semata.

Kemudian menurut kamus *new world* dalam Sudjoko (2000: 49) “Seni adalah kemampuan membuat atau melakukan sesuatu keciptaan

manusia, bukan alam”. Selain itu seorang pengarang Rusia bernama Leo Tolstoy dalam *The Liang Gie* (2004: 70) mengatakan dalam salah satu karyanya berjudul *What Is Art* :

Seni adalah aktivitas manusia yang terdiri atas ini, bahwa seseorang secara sadar dengan perantara tanda-tanda lahiriah tertentu menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayatinya kepada orang lain sehingga mereka kejangkitan perasaan-perasaan ini dan juga mengalaminya.

Dikatakan juga oleh Paul Klee dalam *Soedarso Sp.* (2000: 104) bahwa “seni tidak hanya menggambarkan yang tampak tetapi juga membuat yang tidak tampak menjadi tampak”. Pendapat lain juga diutarakan oleh Aristoteles dalam *Budiwirman* (2012: 27) “Seni adalah peniruan bentuk alam. Tetapi tidak hanya sekedar itu, pencipta harus menyatakan idenya untuk menambah keindahan seni melebihi bentuk alam nyatanya”. Selanjutnya Ki Hajar Dewantara dalam *Budiwirman* (2012: 28), menyatakan “Seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya yang bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan seni itu merupakan hasil karya manusia yang memiliki nilai estetika atau keindahan, ketika melihatnya seseorang akan terbawa perasaan. Seni ini bisa berupa peniruan bentuk alam, bisa juga berupa hasil eksperimen dari senimannya. Dalam sebuah karya seni, ada pesan yang disampaikan oleh seniman kepada penikmat seni, memberikan manfaat bagi diri seniman itu sendiri maupun bagi orang banyak dan dunia seni.

Dalam dunia seni rupa terdapat dua macam seni yaitu seni murni dan seni terapan. Seni murni yang dijelaskan dalam diksi seni (Mikke Susanto, 2002: 101), “Seni murni adalah seni mengenai pembuatan barang-barang yang indah yang biasanya tidak bersifat sebagai benda pakai hanya sebagai hiasan dan sarana mencurahkan ekspresi atau emosi”. Sedangkan seni terapan lebih mengutamakan nilai fungsi dibanding nilai estetikanya. Dalam kajian seni murni mencakup di dalamnya seni lukis, seni patung, seni grafis dan lain sebagainya yang menonjolkan nilai keindahan.

2. Seni Lukis

Seni lukis merupakan bagian dari seni murni, sebab dalam seni lukis tidak memiliki nilai fungsi namun hanya sebagai hiasan dan mencurahkan ekspresi jiwa. Penulis menjelaskan lebih terperinci mengenai seni lukis terkait dengan tugas akhir yang penulis selesaikan.

Seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Dalam diksi rupa (Mikke Susanto, 2002: 101) “Seni lukis adalah seni mengenai gambar-menggambar dan lukis-melukis”, selanjutnya juga dijelaskan dalam Mikke Susanto (2002: 71) “Seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman estetik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang”. Dijelaskan oleh Kartika dalam Firman Rizki (2003: 6), “Seni lukis adalah suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan

dalam bidang dua dimensi (dua matra) dengan menggunakan medium rupa seperti garis, warna, tekstur, *shape*, dan sebagainya”.

Katjik Soecipto (1989: 20), mengemukakan: “Seni lukis adalah ungkapan rasa estetis atau merupakan interpretasi dari si pelukis dalam menanggapi objeknya”. Selanjutnya menurut Myers dalam diksi rupa (Mikke Susanto, 2002: 71):

Secara teknis seni lukis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar (kertas, panel, dinding, kanvas dll) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi dari unsur-unsur tersebut, tentu saja hal itu dapat dimengerti, bahwa melalui alat teknis tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, simbol, keragaman dan nilai-nilai lain yang bersifat subjektif

Berangkat dari apa yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa lukisan pada hakekatnya merupakan suatu ungkapan atau penghayatan, pengalaman dan gagasan pelukis yang umumnya dihadirkan dalam bentuk dua dimensi. Karya seni lukis itu sendiri mempertimbangkan unsur dan prinsip dari tata rupa, sehingga tercipta sebuah hasil karya seni yang memiliki nilai keindahan. Adapun unsur-unsur dan prinsip tata rupa adalah sebagai berikut:

a. Unsur-unsur tata rupa

Berdasarkan konsep dasar dari tata rupa, ada beberapa unsur-unsur yang terdapat dalam karya seni rupa di antaranya: bentuk, raut, ukuran, arah, warna, value, tekstur dan ruang. Menurut Sadjiman (2005:69), “bentuk adalah segala sesuatu yang berada di alam dan dapat

disederhanakan titik, garis, bidang dan gempal. Raut merupakan ciri khas untuk membedakan masing-masing bentuk”. Setiap bentuk pasti memiliki ukuran, bisa besar, kecil, sedang, panjang, pendek, tinggi, rendah dan lain sebagainya. Ukuran dalam tata rupa dapat mempengaruhi visual sebuah karya, ukuran kecil nampak seolah jauh dan ukuran besar nampak seolah dekat. Inilah terciptanya perspektif dalam karya dua dimensi. Sedangkan arah seperti yang dikatakan Sadjiman (2005: 94) adalah “unsur tata rupa yang menghubungkan antara raut dengan ruang”. Kemudian warna juga merupakan salah satu unsur penting dalam seni rupa. Warna terbentuk karena cahaya, tanpa cahaya tidak akan ada warna karena yang terlihat hanyalah gelap.

Menurut Sadjiman (2005: 9-12), “warna adalah getaran atau gelombang yang diterima indera penglihatan. Warna pokok cahaya terdiri dari merah, biru dan kuning sedangkan warna lain dapat tercipta dari pencampuran ketiga warna pokok tersebut”. Warna ini memiliki peranan penting dalam visualisasi sebuah karya atau desain. Adapun karakter dan simbolisasi warna menurut Sadjiman (2005: 38-41):

- 1) Kuning : kecerahan, kehidupan, kemenangan, kegembiraan, kemeriahan, kecemerlangan.
- 2) Jingga : kuat, enerjik, marah, berani, bahaya, positif, agresif, merangsang, panas.
- 3) Ungu : kebesaran, kejayaan, keningratan, kebangsawanan.
- 4) Biru : keagungan, keyakinan, keteguhan iman, kesetiaan, kemurahan, kecerdasan, perdamaian.

- 5) Hijau : kesuburan, kesetiaan, keabadian, kebangkitan, kesegaran, kemudaan, kesanggupan,
- 6) Putih : ketulusan, kejujuran, perdamaian, kehalusan, kelembutan, ketentraman, kesopanan.
- 7) Hitam : kekejaman, kebusukan, rahasia, kedurjanaan, kesalahan, kematian, kegelapan.
- 8) Abu-abu: ketenangan, kebijaksanaan, mengalah, kerendahan hati, ragu-ragu.
- 9) Cokelat : kedekatan hati, sopan, bijaksana, hormat, hemat.

Menurut Sadjiman (2005: 42), “*value* adalah dimensi mengenai terang gelap atau tua muda warna, yang disebut pula dengan istilah *bringtness* atau keterangan warna. *Value* merupakan nilai gelap terang untuk memperoleh kedalaman karena pengaruh cahaya”. Kemudian ada lagi yang dikenal dengan tekstur yang juga merupakan salah satu unsur dari tata rupa. Menurut Sadjiman (2005: 62), “tekstur adalah nilai atau ciri khas suatu permukaan atau raut. Tekstur terdiri atas tekstur nyata atau tekstur yang memang dapat dirasakan dengan indera peraba sedangkan tekstur semu merupakan tekstur yang hanya bisa dirasakan dengan indera penglihatan”.

b. Prinsip tata rupa

Prinsip tata rupa merupakan alat mencipta sebuah karya rupa dan juga digunakan sebagai penganalisis karya tersebut. Adapun prinsip-prinsip yang terkandung dalam karya seni rupa adalah: irama, kesatuan, dominasi, keseimbangan, proporsi. Irama menurut Sadjiman (2005: 117) “gerak pengulangan atau gerak teratur, terus menerus”. Menurut diksi

rupa (Mikke, 2002: 110), “*unity* merupakan kesatuan yang diciptakan lewat subbasas dominasi dan subordinasi dan koheren dalam suatu komposisi karya seni”. Dalam karya seni ada istilah dominasi yang disebut juga sebagai daya tarik atau pusat perhatian. Kemudian keseimbangan menurut sadjiman (2005: 187) adalah:

Suatu keadaan disemua bagian pada karya tidak ada yang lebih terbebani artinya semua bagian pada karya bebannya sama sehingga membawa rasa tenang dan enak dilihat. Beberapa jenis keseimbangan antara lain keseimbangan simetris yaitu ruang sebelah kiri dan kanan persis atau setangkup, keseimbangan memancar yaitu hampir sama dengan keseimbangan simetris ruang kiri, kanan, atas, bawah sama persis, keseimbangan sederajat yaitu ruang sebelah kiri dan kanan memiliki berat beban sederajat walaupun memiliki bentuk raut berbeda dan terakhir yaitu keseimbangan tersembunyi adalah keseimbangan kiri dan kanan tidak memiliki raut atau beban yang sama tetapi tetap dalam keadaan seimbang.

Proporsi merupakan salah satu prinsip dalam karya rupa. Menurut Sadjiman (2005: 195), “proporsi merupakan perbandingan ukuran yang sifatnya matematis, misalnya proporsi tubuh manusia, bangunan dan lain-lain”. Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melukis perlu adanya unsur-unsur dan mempertimbangkan prinsip-prinsip tata rupa sehingga karya yang dihasilkan dapat menarik dan unik.

3. Perkembangan seni lukis

Seiring dengan perkembangan zaman, seni lukis juga mengalami perkembangan yaitu seni sebagai perkembangan ilmu, seni sebagai

keterampilan, seni sebagai kegiatan manusia dan seni sebagai simbol budaya.

Seni sebagai perkembangan ilmu dapat menjangkau beberapa hal seperti keterampilan, kreativitas, emosional dan sensibilitas. Menurut Budiwirman (2012:52) “perkembangan seni dapat meningkatkan kepekaan perasaan, pengamatan terhadap bentuk-bentuk sehingga instingnya tidak akan mati”. Sedangkan seni sebagai keterampilan sudah sangat jelas bahwa seni itu mampu menghasilkan keterampilan yang unik dan kreatif. Tidak jauh berbeda ketika seni dikatakan sebagai kegiatan manusia, kegiatan di sini berkaitan erat dengan proses berkarya dan dalam berkegiatan sehari-hari, seperti dalam pembuatan bangunan, peralatan ataupun perlengkapan hidup, semua itu mempertimbangkan nilai keindahan. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Leo Tolstoy dalam Budiwirman (2012: 36) “seni adalah kegiatan manusia, bahwa seseorang secara sadar dengan perantara tanda-tanda lahiriah bentuk-bentuk tertentu untuk menyampaikan perasaan agar orang lain merasakan perasaan yang disampaikan”. Selanjutnya seni sebagai simbol budaya, artinya setiap daerah ataupun suku bangsa memiliki ciri khas tersendiri mengenai hasil karya seninya.

Terdapat teori kreatifitas dalam penciptaan sebuah karya seni khususnya seni lukis, diantaranya teori *person* (pribadi), teori produk, teori proses dan teori hasil. Tori-teori ini sangat mempengaruhi dalam penciptaan sebuah karya lukis. Selain teori kreativitas, dalam seni juga terdapat teori penafsiran diantaranya sifat kreatif, sifat individual, universal dan

perkembangan budaya. Proses ide penciptaan memiliki tiga unsur penting yaitu *subjek matter* (pokok permasalahan), *form* (bentuk) dan *contant* (isi).

3. Gaya dalam Seni Lukis

Bercerita tentang gaya atau *style*, dalam diksi rupa (Mikke Susanto, 2002: 44) “berurusan dengan bentuk luar atau fisik suatu karya”. Seni lukis itu sendiri memiliki kecenderungan gaya atau corak dalam penciptaannya. Sejak zaman purba hingga sekarang sudah banyak gaya yang berkembang dalam dunia seni khususnya seni rupa. Seperti adanya gaya lukisan zaman klasik, neo klasik, naturalis, realis, surealis, ekspresionisme, impresionisme, dadaisme, fauvisme bahkan sampai sekarang yang sering disebut sebagai kontemporer atau kekinian.

Menurut Soedarso Sp. (2000: 19), “neoklasik merupakan sebuah gaya yang berkembang setelah zaman klasik dan tema-tema diambil dari zaman klasik, begitupun dengan sifat lukisannya yang rasional, objektif dan penuh dengan disiplin dan keteraturan.” Cenderung menggambarkan objek-objek yang sensual dan digemari oleh para raja. Pelopor neoklasikisme ini adalah Jacques Louis David dan salah satu karyanya yaitu *Kematian Marat*.

Selain neoklasik ada lagi gaya lukisan romantik. Menurut Soedarso Sp. (2000:30):

Romantikisme berasal dari perkataan Perancis roman (cerita) dan memang sejak semula aliran ini selalu melukiskan cerita-cerita yang romantis, tentang perbuatan-perbuatan besar, tragedi yang dasyat, kejadian-kejadian yang romantis yang diceritakan dalam sebuah buku. Dalam cara pelukisannya baik itu aransemen maupun actualisasi *pictorial*-nya, ia selalu sedikit lebih dari kenyataan, warna yang lebih meriah, gerakan yang lebih lincah, emosi yang

lebih tegas, pria yang lebih gagah dan wanita yang lebih cantik.

Kemudian ada lagi gaya lukisan realis. Secara visualisasi lebih kepada menampilkan objek, figur atau *subject matter* yang lebih *real* atau nyata. Goya merupakan salah satu pelopor realis yang memandang dunia ini tanpa ilusi dan tidak lari dari kenyataan. Gaya lukisan lain sejak era modern yaitu impresionisme, ketika mendengar kata tersebut maka yang akan terasosiasi adalah pada lukisan-lukisan yang impresif yaitu lukisan yang agak kabur, tidak mendetail dan lain sebagainya. Impresionis ini memperhitungkan cahaya, cahaya memiliki peranan sangat penting. Selain itu warna juga merupakan pertimbangan paling penting. Mereka cenderung menggunakan warna-warna yang cerah cemerlang.

Selain klasik, neoklasik, romantik, realis dan impresionis, ada lagi yang dinamakan fauvisme. Fauvisme berasal dari kata Perancis *Les Fauves* yang artinya binatang liar. Menurut Soedarso Sp. (2000: 90) “lukisan fauvisme terasa sangat bebas baik dalam hal bentuk maupun warna. Misalnya saja pohon bisa berwarna merah atau biru.”

Dapat disimpulkan bahwa dalam dunia seni khususnya seni rupa, begitu banyak gaya yang berkembang. Mereka semuanya memiliki ciri khas tersendiri sebagai karakter pribadi dari gayanya. seperti romatis yang cenderung berlebih-lebihan dalam menampilkan *subject matter*, realis yang memandang dunia tanpa ilusi, impresionis yang mengutamakan warna dan cahaya, serta fauvis yang terlalu bebas dalam memvisualisasikan karya. Masih banyak lagi gaya dalam dunia seni yang tidak dapat disebutkan satu

persatu, namun inilah beberapa dari banyak gaya yang berkembang di era modern. Kemudian ada lagi yang dinamakan gaya ekspresionis, namun akan penulis jabarkan pada subbab berikut.

4. Seni Lukis Ekspresionis

Seperti yang tadi sudah dijelaskan bahwa dalam dunia seni lukis, banyak gaya yang berkembang, salah satunya adalah gaya ekspresionis. Gaya ini telah menjadi salah satu kecenderungan dalam berkarya seni sejak abad ke-20an. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan dalam subbab berikut.

a. Pengertian

Kartika (2004: 74) mengatakan bahwa “ekspresionis ini berangkat dari realisme dinamis, sebagai suatu pelepasan diri dari ketidakpuasan paham realisme formal”. Selanjutnya Kartika (2004: 74) menambahkan “ekspresionisme ini merupakan suatu gaya dalam dunia seni yang berusaha untuk menggambarkan perasaan subjektif seorang seniman, individualistis dan pemunculannya tidak bertepatan dengan periode dan negara atau bangsa tertentu.”

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Worringer dalam Soedarso Sp. (2000: 99) bahwa “pada karya ekspresionisme umumnya terdapat tendensi ke arah individualis dan fregmentasi.” Artinya di sini, bahwa seniman cenderung mengembangkan kesadaran akan keterpisahannya dengan sosial. Walaupun seringkali seorang seniman melukiskan orang-orang di lingkungannya namun dapat dilihat adanya

sesuatu hal tersirat tentang dirinya. Dijelaskan oleh Soedarso Sp. (2000: 100) bahwa:

Ekspresionisme ini juga merupakan lawan dari impresionisme yang hanya berusaha untuk melukiskan kesan optik dari sesuatu dan melihat dunia sebagai sebuah tempat yang indah penuh warna, sedangkan ekspresionisme menjelajahi jiwanya dan menemukan di tempat itu (sturm and drung) dan pancarannya keluar merupakan kegelapan yang menyelubungi dunia.

Berangkat dari penjabaran di atas dapat ditarik pemahaman bahwa ketika dalam lukisan impresionisme lebih mengutamakan warna dan keindahan secara duniawi, maka dalam ekspresionisme senimannya lebih cenderung kepada emosional dan ungkapan ke dalam karya dua dimensi. Menurut diksi rupa (Mikke, 2002: 36),

Ekspresionisme merupakan sebuah aliran yang berusaha melukiskan aktualisasi yang sudah disistorsi ke arah suasana kesedihan, kekerasan atau tekanan batin yang berat. Karya-karya ekspresionisme pada umumnya bertendensi ke arah individualisasi dan fragmentasi; pada pribadi tidak di tumbuhkan nilai-nilai sosialnya melainkan justru dikembangkan kesadarannya akan isolasi dan keterpisahannya.

Dapat disimpulkan bahwa ekspresionis merupakan ungkapan perasaan pribadi yang lebih emosional dalam karya lukis. Cenderung menggunakan warna-warna kuat dan sapuan kuas yang tajam serta spontan. Gaya ini menuangkan segala isi batinnya ke dalam bentuk lukisan secara ekspresif.

b. Sejarah

Berawal dari zaman purba manusia sudah melakukan kegiatan seni walaupun masih dalam tujuan yang berbeda, maksudnya berbeda di

sini adalah pada zaman dahulu orang-orang menciptakan sebuah karya seperti lukisan, patung dan lain sebagainya hanyalah untuk ritual atau sesembahan. Namun seiring perkembangan zaman seni mulai dipandang sebagai sesuatu yang berbeda, unik dan menarik serta memiliki nilai tersendiri.

Pada masa dulu sudah berkembang banyak gaya dalam dunia seni seperti yang sudah dijelaskan, yaitu adanya gaya naturalis, realis, dadais, impresionis bahkan ekspresionisme yang akan penulis uraikan pada subbab ini. Menurut Soedarso Sp. (2000: 99-102) bahwa:

Ekspresionis ini merupakan salah satu gaya dalam dunia seni khususnya seni lukis yang berkembang di Jerman pada abad ke XX. Pada tahun 1905, bersamaan dengan proklamasi fauvisme, *Die Brucke* (jembatan) merupakan gerakan ekspresionisme secara resmi yang pertama. *Ekspressionismus* belum dipakai pada waktu itu dan baru muncul sekitar enam tahun kemudian. Pada masa itu ekspresionisme telah meluas keseluruh penjuru Jerman. Bahkan hingga kini pun gaya ini masih sangat dikenal.

Dilihat juga dari diksi rupa (Mikke Susanto, 2002: 36):

Ekspresionisme adalah suatu aliran dalam dunia seni lukis yang lahir pada abad ke 20-an di Jerman dan dalam beberapa waktu yang lama berkembang di sana. Ekspresionisme ini merupakan reaksi dari impresionisme dan kecenderungan objek kubisme yang berkembang di akhir abad ke-19. Gerakan ekspresionisme yang menonjol berkembang di Jerman dan dipelopori oleh kelompok *Die Bruck* dan kelompok *Der Blaue Reither* (penunggang kuda biru).

Gaya ekspresionisme ini sudah lahir sejak abad ke 20an, artinya sudah sangat panjang perjalanan dan perkembangannya hingga sekarang.

Ketika itu ekspresionisme hanya dikenal oleh orang-orang Jerman dan sekitarnya namun sekarang sudah tidak asing lagi di setiap belahan dunia.

5. Tema/Ide/Judul

Penulis mengangkat tema tentang diary kehidupan yang berkaitan dengan persoalan dan perasaan yang sering penulis rasakan dalam kehidupan sehari-hari, ini mungkin juga dirasakan oleh orang lain. Setiap individu pasti merasakan berbagai macam persoalan hidup. Setiap permasalahan yang dialami oleh seseorang seringkali dituangkan ke dalam buku diary sebagai teman curhat, dengan memanfaatkan diary beban yang dirasakan terasa berkurang.

6. Konsep Perwujudan

Konsep perwujudan ide-ide seni mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan isi diary. Penulis memvisualisasikan figur-figur atau *subjek matter* yang berhubungan dengan tema dan konsep yang penulis buat. Secara umum dari semua karya yang penulis visualisasikan, mengungkap kondisi-kondisi yang berkaitan dengan isi diary dan pengaruhnya terhadap diri seseorang khususnya bagi penulis sendiri. Kesemua *subjek matter* atau figur yang ditampilkan memiliki arti dan keterkaitan terhadap kesemua karya-karya dalam tema yang penulis buat.

Secara visual, *subjec matter* digambarkan penuh rasa sakit dengan permasalahan yang tidak pernah berujung, adanya kebahagiaan yang dimetaforkan dalam bentuk kebersamaan yang penuh dengan kehangatan,

adanya kekuatan, kesedihan, kesepian, kecewa dan perasaan marah yang terus dicoba redam. Selain itu adanya kebebasan, perjuangan dan lain sebagainya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada kenyataannya dunia seni itu memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Seni memiliki peranan penting untuk kehidupan secara personal bahkan untuk dunia seni itu sendiri. Tanpa adanya seni, segala sesuatu yang dihadirkan di muka bumi akan terlihat hampa, suram dan jelas tidak menarik. Namun dengan adanya seni kehidupan akan terasa lebih menyenangkan dan bergairah.

Apapun yang kita lihat ketika di dalamnya terkandung yang namanya seni, maka ada daya tarik tersendiri untuk itu. Seni selain menampilkan hal-hal yang dianggap memiliki nilai estetika juga mampu menjadi media dalam penyampaian rasa atau sebagai ungkapan dari perasaan ataupun imajinasi seseorang.

Ketika seseorang mengalami kegelisahan terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya atau dalam dirinya sendiri, maka kegelisahan tersebut direspon dan di tuangkan ke dalam bentuk karya, baik itu karya dua dimensi ataupun karya tiga dimensi.

Di sinilah penulis menuangkan segala bentuk kegelisahan atau segala sesuatu yang memang ingin penulis tuangkan ke dalam bentuk karya lukisan. Dari tema Diary kehidupan dalam karya seni lukis ekspresionis, penulis telah mencoba memaparkan dan memvisualisasikan semua isi yang terkandung dalam sebuah buku diary.

Diary merupakan catatan harian tentang perjalanan atau curahan hati seseorang. Beberapa kisah dalam Diary penulis telah penulis tuangkan dalam bentuk karya dua dimensi yaitunya lukisan. Untuk itu, penulis berharap semua penikmat seni dapat memahami maksud yang penulis sampaikan lewat karya tersebut. Menjadi pelajaran serta menyadarkan diri bahwa dalam hidup perlu menjadi kuat, perlu egois dan perlu adanya rasa sakit agar bisa belajar bahwa dari rasa sakit yang pernah dialami itu akan menjadikan kita lebih dewasa. Selain itu, ketika merasa adanya kegalauan, tidak perlu larut. Di sini penulis juga menyampaikan bahwa kebahagiaan itu sebenarnya sangatlah sederhana, cukup melihat dan tersenyum bersama orang-orang yang disayangi serta belajar untuk berdamai dengan diri sendiri agar tercipta sebuah ketenangan batin.

B. Saran

Seiring dengan bertambah banyaknya problematika dalam kehidupan yang dikarenakan oleh berbagai faktor dalam hidup, seperti permasalahan cinta, persahabatan, karier, keluarga bahkan kepada permasalahan yang lewat tanpa pamit. Kita diharuskan untuk mampu menghadapi semuanya. Menjadi lebih baik dan mengenali diri sendiri serta mampu berjuang untuk memperoleh apa yang memang ingin digapai. Penulis berharap, lewat karya yang sudah penulis visualisasikan ini serta beberapa pemaparan tentang konsep dan teori yang terkait, penikmat seni mampu mengunyah-ngunyah serta membawakannya kepada pribadi penikmat seni masing-masing. Sehingga penikmat seni bisa belajar dari apa yang sudah penulis sampaikan.

Selain itu, penulis berharap semoga dalam dunia seni semakin mampu melahirkan seniman-seniman besar yang luar biasa serta memberikan perluasan tentang segala sesuatu yang menjadi pelajaran untuk banyak orang. Memberikan inspirasi-inspirasi baru sehingga dunia seni semakin kaya akan ilmu.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Padang: UNP Press
- Dedi Susanto. 2012. *Rahasia Menguasai Perasaan dan Pikiran “PEMULIHAN JIWA” Kekuatan Ada Saat Aku Ikhlas*. Jakarta: Transmedia
- Dharsono Sony Kartika. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- Djamaris, J.ST. 2012. *Kamus Besar Bahasa Inggris*. Jakarta: Citra Harta Prima
- Firman Rizki. 2003. Potret Kehidupan Orang Gila dalam Karya Seni Lukis. *Tugas Akhir*. Padang: Program Pendidikan Seni Rupa UNP Padang
- <http://araiibnusalman.blogspot.com/2011/02/singkatnya-hidup-manusia-antara-adzan.html>, diakses 12 Juli 2014
- <http://wikipedia.pengertian-dan-manfaat-diary>, diakses 3 Juni 2014
- [https://www.google.com/search?q=\(psikologi-perasaan.blog.com](https://www.google.com/search?q=(psikologi-perasaan.blog.com), diakses 8 Juli 2014
- Katjik Soecipto. 1989. *Sejarah Seni Lukis Modern 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Remaja.
- Leo Sutanto (Produser), & MaruliAra (Director), 2006. *Buku Harian Nayla* (Film). Jakarta : Sinemart
- Mikke Susanto. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius
- Nasbahry Couto & Minarsih.2009. *Seni Rupa Teori dan Aplikasi*. Padang: UNP Press
- Sadjiman Ebdi Sanyoto. 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain*. Yogyakarta: Arti Bumi Intara
- Soedarso, Sp. 2000. *Sejarah perkembangan Seni Modern*. Yogyakarta: CV Studio Delapan Puluh Enterprice
- Sudjoko. 2000. *Pengantar Seni Rupa*. Bandung: ITB
- Sunil (Produser), & Rizal Mantovani (Director), 2013. *Lima Sentimeter* (Film). Jakarta :Soraya
- The Liang Gie. 2004. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: PUBIB.